



## The Influence of the Problem Based Learning Model Based on Subak Local Wisdom on Social Studies Learning Outcomes for Class V Elementary School Students

*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Subak Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar*

I Kadek Tedia Saputra<sup>1)\*</sup>, I Wayan Lasmawan<sup>1)</sup>, I Wayan Kertih<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

\*Correspondence: [tedianasaputra@gmail.com](mailto:tedianasaputra@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the PBL model based on local wisdom of Subak on social studies learning outcomes. This research method is experimental research, the type of research is a quasi-experiment with a nonequivalent control group design, the study population is all fifth grade students in the Letda Made Putra cluster. The sample was taken randomly with SD 2 Dangin Puri as a control class that was implemented without using the PBL model and the insertion of local wisdom of Subak and SD N 18 Dangin Puri as an experimental class by implementing the PBL model with the insertion of local wisdom of Subak. The technique of collecting learning outcome data with multiple choice tests. The results of the study, namely the results of the hypothesis test with one-way ANOVA obtained a significance value of  $0.001 < 0.05$ , which means that there is an effect of the PBL model based on local wisdom of Subak on the social studies learning outcomes of fifth grade elementary school students. There is an effect of the PBL model based on local wisdom of Subak on the social studies learning outcomes of fifth grade elementary school students, it is recommended that further research be able to measure variables other than learning outcomes with the insertion of other local wisdom.

**Keywords:** *IPS; Subak; Bali; SD*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model PBL berbasis kearifan lokal subak terhadap hasil belajar IPS. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen, jenis penelitian adalah eksperimen semu dengan rancangan nonequivalent control group design, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di gugus Letda Made Putra. Sampel diambil secara acak dengan SD N 2 Dangin Puri sebagai kelas kontrol yang dilaksanakan tanpa menggunakan model PBL dan penyisipan kearifan lokal subak dan SD N 18 Dangin Puri sebagai kelas eksperimen dengan melaksanakan model PBL dengan penyisipan kearifan lokal subak. Teknik pengumpulan data hasil belajar dengan tes pilihan ganda. Hasil penelitian yaitu hasil uji hipotesis dengan anova satu arah diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh model PBL berbasis kearifan lokal subak terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar. Terdapat pengaruh model PBL berbasis kearifan lokal subak terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengukur variabel lain selain hasil belajar dengan penyisipan kearifan lokal lainnya.

**Kata Kunci :** *IPS; Subak; Bali; SD*

Received: 02 Dese 2024; Revised: 24 Dese 2024; Accepted: 25 Dese 2024; Available Online: 31 Dese 2024

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) seringkali menghadapi beberapa kendala yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Berikut adalah beberapa kendala yang umum dihadapi dalam pembelajaran IPS di SD adalah minimnya Keterlibatan Aktif Siswa Materi IPS seringkali dianggap abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka

cenderung kurang antusias dan hanya berperan sebagai penerima informasi. Hal ini membuat pembelajaran menjadi pasif dan kurang melibatkan interaksi atau diskusi yang dapat mengembangkan pemahaman mendalam. Pada pembelajaran IPS, siswa dibelajarkan melalui pengalaman nyata yang terjadi di sekitar mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada teori-teori belaka, tetapi juga mendorong siswa untuk memecahkan masalah secara konkret. Sehingga, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka agar menjadi lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap tanggung jawab, dan mampu mengatasi masalah sehari-hari (Herliana et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran yang konvensional masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah atau penjelasan satu arah dalam pembelajaran IPS. Hal ini membuat pembelajaran IPS terasa membosankan bagi siswa dan kurang mampu menggali keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting dalam memahami konteks sosial (Argiarta et al., 2024). Kurangnya keterampilan guru dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Setyaningsih et al., 2022). Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa membutuhkan keterampilan guru dalam merancang kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif (Firdausi, 2020). Siswa merasa bosan karena hanya terfokus pada buku teks/buku paket pegangan siswa, sehingga siswa hanya diarahkan untuk mengerjakan soal dan menjawab soal dari buku paket pegangan siswa, siswa merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat di depan kelas (Azhar et al., 2022). Terdapat banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan dalam pendekatan pembelajaran berbasis masalah, kolaboratif, atau berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPS (Rahmawati & Zidni, 2019). Selanjutnya kurangnya insersi kearifan lokal Bali ke dalam pembelajaran, meskipun Sistem *Subak* mengandung nilai-nilai moral yang penting, konsep ini masih jarang diajarkan secara eksplisit dalam kurikulum pendidikan formal. Kurangnya penekanan dalam pendidikan formal membuat siswa kurang memahami dan menghargai konsep ini, sehingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari semakin berkurang. Pengenalan dan internalisasi nilai-nilai *Subak* memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih kreatif dan kontekstual.

Pendidikan IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa yang harus ditingkatkan (Indrawati, 2023). Untuk mengatasi kendala-kendala ini, guru dapat mencoba menggunakan pendekatan yang lebih bervariasi, seperti metode *Problem-Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah. Selain itu, memanfaatkan media digital atau bahan ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi IPS.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, diperlukan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah *Problem-Based Learning* (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai inti dari proses belajar (Rika Widianita, 2023). Melalui PBL, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengambil inisiatif dalam menemukan solusi dari permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata. *Problem Based Learning* fokus pembelajaran berada pada masalah yang digunakan sehingga siswa mampu untuk memahami metode ilmiah dalam pemecahan masalah tersebut.

Model PBL memiliki beberapa keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, karena peserta didik dituntut untuk memahami dan menyelesaikan masalah secara mendalam. Selain itu, PBL juga mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa, yang dapat memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi mereka. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengedepankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. PBL memberikan panduan utama ke arah pembelajaran dengan pemecahan masalah. PBL merupakan pembelajaran yang berbasis masalah yang ada, akan digunakan sebagai sarana agar siswa dapat belajar kreatif. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model PBL dengan insersi kearifan lokal subak terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar.

## METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen, jenis penelitian adalah eksperimen semu dengan desain penelitian *nonequivalent control group* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih kelompok yang menjadi subjek penelitian (Akbar, 2019; Ambarwati et al., 2024; Oktiana et al., 2022). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di gugus Letda Made Putra sebagai berikut.

Tabel 1. Populasi penelitian

No	Nama SD	Jumlah siswa
1	SD N 2 Dangin Puri	28
2	SDN 18 Dangin Puri	29
3	SDN 23 Dangin Puri	23
4	SDN 1 Tonja	30
5	SDN 2 Tonja	32
6	SD N 5 Tonja	37
7	SD Insan Prestasi School	34

Sampel diambil secara acak random sampling dengan SD 2 Dangin Puri sebagai kelas kontrol yang diterapkan tanpa menggunakan model PBL serta insersi kearifan lokal *subak* dan SD N 18 Dangin Puri sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model PBL dengan insersi kearifan lokal *subak*. Kisi-kisi tes hasil belajar siswa terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pemetaan materi IPAS di SD Fase C yang dapat dinsersi dengan kearifan lokal Subak

No	Tujuan Pembelajaran	Materi
1	Peserta didik dapat menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya.	Menampilkan kenampakan alam Bali yang kaya akan dataran tinggi dan dataran rendah dimana sistem irigasi di daerah persawahan di Bali ditata dengan sistem Subak.
2	Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya	Pengaruh geografis Bali menyebabkan banyak yang bekerja di bidang pertanian dan nelayan. Seperti contohnya di Bedugul Bali dan di Kintamani dimana banyak warga Bali yang petani dan untuk mengairi sawah menggunakan sistem irigasi Subak yang dipimpin oleh <i>kelian Subak</i> atau yang disebut dengan <i>pekaseh</i> sehingga aliran air diatur agar sawah-sawah petani tidak gersang.
3	Peserta didik dapat menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.	Cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam adalah dengan mewarisi budaya lokal Bali dan mengimplementasikannya seperti melaksanakan <i>Tri Hita Karana</i> seperti <i>Parahyangan</i> (Hubungan harmonis dengan tuhan), <i>pawongan</i> (hubungan harmonis dengan sesama manusia), dan <i>palemahan</i> (hubungan harmonis dengan lingkungan alam).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membahas mengenai hasil pengaruh model PBL dengan insersi kearifan lokal subak, sebelum melakukan uji hipotesis dengan anova tabel terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data benar-benar berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen .150	28	.108	.959	28	.323

Control	.144	28	.143	.949	28	.184
---------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas ke dua tabel baik uji *kolmogorov-smirnov* dan *shapiro wilk* > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Hasil uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	2.121	1	55	.151
	Based on Median	1.834	1	55	.181
	Based on Median and with adjusted df	1.834	1	51.696	.181
	Based on trimmed mean	2.132	1	55	.150

Berdasarkan hasil uji homogenitas *levене* statistik diperoleh nilai signifikansi 0,151 > 0,05 yang artinya nilai signifikansi hitung > 0,05 data berdistribusi homogen.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis dengan Anova satu jalur

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3100.864	1	3100.864	37.139	.001
Within Groups	4592.118	55	83.493		
Total	7692.982	56			

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan anova satu jalur diperoleh nilai signifikansi 0,001 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh model PBL berbasis kearifan lokal subak terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

Model *Problem-Based Learning* (PBL) telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS sering kali mencakup konsep-konsep yang luas dan abstrak, yang terkadang sulit dipahami siswa secara mendalam jika hanya melalui metode konvensional. PBL menawarkan solusi dengan mendorong siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sosial. Berikut adalah beberapa cara di mana PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPS karena PBL menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. PBL memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah yang relevan dengan lingkungan sosial mereka, seperti isu lingkungan, ekonomi, atau budaya. Dengan mengaitkan konsep IPS dengan situasi nyata, siswa dapat memahami pentingnya materi yang mereka pelajari dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengenalkan suatu permasalahan terhadap siswa, memberikan fasilitas pada siswa untuk belajar, dan mendampingi alur proses penyelesaian persoalan yang dilalui oleh siswa (Ulya et al., 2023). Hal ini meningkatkan pemahaman mereka dan membuat materi lebih bermakna. Model PBL dalam penerapannya menggunakan alat peraga seperti memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan materi. Gambar yang ada dijelaskan dengan benar-benar agar siswa paham dengan materi yang disampaikan di dalam proses pembelajaran (Haryati, 2023).

PBL mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis karena PBL menempatkan siswa dalam situasi di mana mereka harus menganalisis masalah, mengajukan hipotesis, dan merancang solusi. Proses pemecahan masalah ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk memahami dan mengevaluasi fenomena sosial secara mendalam. Mendorong keterlibatan aktif dan motivasi siswa dengan PBL, siswa belajar melalui eksplorasi dan partisipasi aktif. Mereka terlibat dalam diskusi kelompok, bekerja sama untuk menemukan solusi, dan mempertimbangkan berbagai perspektif. Keterlibatan aktif ini meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mempelajari topik IPS yang kadang dianggap membosankan atau terlalu teoritis.

Membangun keterampilan kolaboratif dan komunikatif karena PBL mendorong pembelajaran kolaboratif, yang penting dalam memahami materi IPS. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah, yang melatih mereka untuk berkomunikasi secara efektif, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai perbedaan pendapat. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berinteraksi di masyarakat. PBL meningkatkan retensi dan pemahaman jangka panjang karena pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk

mengingat konsep-konsep IPS dalam jangka waktu yang lebih lama, karena mereka memahami materi melalui pengalaman langsung dan penerapan praktis. Dengan terlibat secara mendalam dalam pemecahan masalah, siswa lebih cenderung mengingat dan memahami materi yang dipelajari, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Agar ilmu-ilmu sosial dalam pembelajaran IPS tidak diajarkan secara terpisah-pisah, yang perlu ditekankan memang penggunaan “lingkungan atau kehidupan sehari-hari siswa” (Amaruddin, 2023). Guru dapat mengintegrasikan materi IPS dengan kearifan lokal agar peserta didik tertarik dan dapat memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik maksimal (Azizah et al., 2022). Subak sebagai warisan budaya pertanian di Bali memiliki nilai-nilai yang sangat sesuai dalam konteks pendidikan (Arini & Sudatha, 2022). Oleh sebab itu diperlukan Integrasi kearifan lokal *Subak* dalam pembelajaran IPS tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep sosial, ekonomi, dan budaya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. *Subak* merupakan organisasi petani yang mengelola air untuk anggota anggotanya, dimana dalam pengelolaannya diatur oleh sekelompok pengurus organisasi yang terdiri dari Pekaseh (ketua), Pangliman/patajuh (wakil ketua subak), Peyarikan (sekretaris), Petengen (bandarara). Pada umumnya subak juga memiliki aturan daerah yang mengikat para anggotanya yang sering disebut dengan *awig-awig*. *Awig-awig* merupakan hasil musyawarah pada anggota subak atau yang lebih dikenal dengan *sangkepan* (Ardiansyah & Setiawan, 2022).

*Subak* sebagai warisan budaya Bali menunjukkan kepada siswa bahwa kebijaksanaan lokal memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan lingkungan yang lestari. Dengan mempelajari *Subak*, siswa dapat memahami betapa berharganya menjaga tradisi dan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas bangsa serta kontribusi terhadap keberlanjutan di masa depan. *Subak* mengajarkan pentingnya gotong royong dan kerja sama dalam kehidupan sosial. Dalam *Subak*, pengelolaan air diatur bersama oleh anggota masyarakat, dan keputusan diambil secara kolektif melalui pertemuan yang disebut *paruman*. Ini dapat dijadikan contoh konkret dalam materi IPS tentang keterampilan sosial dan pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Siswa dapat belajar bagaimana masyarakat bekerja sama untuk mengelola sumber daya alam dengan adil dan efisien.

Keunggulan subak sebagai suatu sistem irigasi yang dikelola petani secara swadaya untuk semusim, khususnya padi. Subak tidak hanya terbatas pada organisasi pengelolaan air dan jaringan irigasi, namun berkaitan erat pada produksi pangan, ekosistem lahan sawah beririgasi, dan ritual keagamaan yang terkait dengan budidaya padi (Pariani et al., 2021). Sistem subak yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS (Wigena et al., 2023). Sistem *Subak* sangat menghormati hubungan harmonis antara manusia dan alam. Prinsip ini sejalan dengan konsep Tri Hita Karana, yaitu keseimbangan antara manusia dengan Tuhan (*Parhyangan*), manusia dengan sesama (*Pawongan*), dan manusia dengan alam (*Palemahan*). Melalui *Subak*, siswa dapat mempelajari bagaimana kearifan lokal mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, sesuai dengan materi IPS tentang lingkungan dan ekosistem.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh model PBL berbasis kearifan lokal subak terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat mengukur variabel selain hasil belajar dengan insersi kearifan lokal lainnya. Penelitian ini memiliki kontribusi untuk pembelajaran di sekolah dasar yang berguna untuk mewariskan kebudayaan Bali yang telah diakui UNESCO yakni subak agar tetap lestari dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan kekurangan dari penelitian ini adalah dilaksanakan di menerapkan pengaruh model pembelajaran belum berbantuan media teknologi digital. Saran untuk penelitian lainnya untuk melaksanakan penelitian eksperimen semu dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi digital seperti game edukasi yang diinsersi dengan kearifan lokal daerah setempat yang berguna agar siswa tanggap budaya.

## Daftar Pustaka

- Akbar, M. A. (2019). Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Implementasinya. *PAEDAGOG*, 2(1).
- Amaruddin, H. (2023). Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika dan Solusinya. *PRIMER: Journal of Primary*

- Education Research*, 1(1), 24–33. <https://e-journal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/view/5>
- Ambarwati, W. O. A., Jusniar, & Kasmawati. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 822. <https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/1080>
- Ardiansyah, D. A. A., & Setiawan, E. (2022). E-Subak: Digitalisasi Subak Terintegrasi Smartphone Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Agraris Petani Bali Pasca Pandemi. *Jurnal Interaktif*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.21776/ub.interaktif.2022.014.01.1>
- Argiarta, A., S, M. A. C., Noviyanti, S., & Sofwan, S. (2024). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1322–1329. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10615>
- Arini, N. M., & Sudatha, I. G. W. (2022). Bahan Ajar Muatan IPS Berpendekatan Heutagogy Berbasis Kearifan Lokal Bali Sistem Subak. *Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 623. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/57798>
- Azhar, P. N., Widiada, I. K., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran IPS dalam Materi Peran Ekonomi di Masyarakat Pada Siswa Kelas V di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 507–515. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.516>
- Azizah, P. I., Novrizah, H., Dhewantoro, S., & Basyari, A. (2022). Integrasi Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS SMP di Indonesia. *LANGGONG: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 37–48. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/langgong>
- Firdausi, N. I. (2020). Kendala Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Haryati, P. (2023). PBL Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kelas VII A Semester Genap Mata Pelajaran IPS Di SMP N 1 Girimarto Tahun 2022/2023. *106 Jurnal JARLITBANG Pendidikan*, 9(2), 105–114. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1913/1590>
- Herliana, D., Suardika, I. K., & Rende, A. (2024). Application of problem based learning model to improve students' critical thinking skills in social studies learning in class v. *JOB*, 7(3), 181–192. <https://job.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/45>
- Indrawati. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas VIII-3 Di Smp Negeri 30 Pekanbaru Indrawati. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(2), 405–212. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30043>
- Oktiana, E. D., Putri, N. E., Syarifudin, R., & Hudianto, R. R. (2022). Penggunaan media infografis berbasis QR-Code untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Malang. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, 2(4), 530. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JDS/article/view/29118/0>
- Pariani, N., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2021). Pengaruh Metode Outdoor Study Berbasis Subak Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Sosial Dan Sikap Ekologis Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2), 106. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.35911>
- Rahmawati, B. F., & Zidni, Z. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.29408/fhs.v3i1.1844>
- Rika Widianita, D. (2023). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 2604. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1913/1590>

- Setyaningsih, Z. T., Salimi, M., & Rokhmaniyah. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kradenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 1-23. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/77414>
- Ulya, V. F., Abidin, Z., Nurulita, S., Ulya, V. F., & Abidin, Z. (2023). Realisasi Model Problem Based Learning pada Materi IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Realization of the Problem Based Learning Model on Social Studies to Improve Student ' s Social Skill. *El Bidayah*, 5(September), 1-11. atul Ulya, dan Zainal Abidin
- Wigena, I. B. W., Sumilat, G. D., & Wibowo, A. S. (2023). Sistem Subak Sebagai Sumber Belajar Ips Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 202-209. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/17966>.